

Literature Review:

Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Ahmad Irfan Musthafa¹, Rahmad Espihani², Siminto³, Triwid Syafarotun Najah⁴ dan Tuti Fiani⁵

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Email : ahmadirfanm.pasca2410130404@iain-palangka.ac.id

Article History

Received: 12 January 2025

Revised: 27 January 2025

Accepted: 11 February 2025

Abstract

This research aims to discuss student management in Islamic educational institutions. The methodology used in this research is a literature review based on the results of analysis from journals, books, and other literature such as websites and discussion sessions. To find out how students are managed in Islamic educational institutions. Islamic educational institutions are required to be able to understand and learn how to manage and develop the potential of students. So that Islamic educational institutions can develop the competencies or potential of students and also Islamic educational institutions can be a place for students to develop their talents and interests. There are differences between students in the learning process, some students have rapid cognitive development, and some others have slow development. Islamic educational institutions are required to treat all students fairly so that students can maximally develop their potential.

Keywords: Management, Learners, Islamic Educational Institutions

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Islam. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan pustaka berdasarkan hasil analisis dari jurnal, buku, dan literatur lain seperti website dan sesi diskusi. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mampu memahami dan mempelajari cara mengelola dan mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan kompetensi atau potensi peserta didik dan juga lembaga pendidikan Islam dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Terdapat perbedaan antar siswa dalam proses pembelajaran, ada siswa yang perkembangan kognitifnya cepat, dan ada pula yang perkembangannya lambat. Lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memperlakukan seluruh peserta didik secara adil agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Kata kunci: Manajemen, Pembelajar, Lembaga Pendidikan Islam

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Introduction

Manajemen pendidikan Islam merupakan bidang yang sangat penting dalam pengembangan sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, dan

lingkungan belajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Menurut Fitria, manajemen pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Quran dan Hadis, yang memberikan pedoman dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan lembaga pendidikan Islam (Fitria, *Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam tidak hanya sekedar praktik manajerial, tetapi juga merupakan implementasi dari ajaran agama yang harus dijalankan secara konsisten. Transformasi dan inovasi dalam manajemen pendidikan Islam juga menjadi tema yang sangat relevan di era modern ini. Rouf menekankan bahwa untuk menghadapi perkembangan dan tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, diperlukan pendekatan yang inovatif dalam manajemen pendidikan Islam (Rouf, 2017). Inovasi ini tidak hanya mencakup metode pengajaran, tetapi juga strategi manajemen yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengadaptasi praktik manajerial yang responsif terhadap perubahan zaman. Pemikiran tokoh-tokoh dalam manajemen pendidikan Islam, seperti Prof. Dr. Mujamil Qomar, juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang manajemen pendidikan Islam. Menurut Maya dan Lesmana, keberhasilan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh manajemen yang baik, yang mencakup pengelolaan institusi secara kelembagaan (Lesmana, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek operasionalnya, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, manajemen yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai. Susiyani menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Muhammadiyah Yogyakarta memiliki relevansi yang signifikan dengan tujuan pendidikan Islam, baik secara konseptual maupun dalam praktiknya (Susiyani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan dan kebutuhan peserta didik dalam konteks yang lebih luas. Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam praktik manajerial, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dalam bidang ini sangat diperlukan untuk menemukan strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam di berbagai konteks.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah aspek penting dalam manajemen lembaga pendidikan Islam, yang mencakup pelayanan terkait aturan, pengawasan, dan layanan lainnya kepada peserta didik, mulai dari saat mereka masuk sekolah hingga mereka menyelesaikan pendidikan. Semua proses ini diawasi dan dibina secara berkelanjutan untuk memastikan berjalan secara efektif dan efisien. Lembaga pendidikan Islam berusaha membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, dan taat beribadah kepada Allah SWT, sehingga mereka menjadi manusia yang baik. Akhlak mulia merupakan salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu peserta didik mengontrol diri, menghormati orang lain, menjaga kesopanan dalam ucapan dan tingkah laku, serta menjadi pribadi yang santun terhadap guru. Tanpa akhlak yang mulia, peserta didik cenderung bersikap kurang ajar, bertindak semena-mena, dan tidak menghormati guru, yang berakibat pada ketidakmampuan mereka dalam memahami pelajaran. Sebab, akhlak mulia dianggap lebih tinggi daripada ilmu, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya akhlak sebelum ilmu. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus menerapkan ajaran Nabi Muhammad SAW untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Method

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *literature review* berdasarkan hasil analisis dari jurnal, buku dan literatur lainnya seperti *website* dan *discussion session*. Metode *literature review* adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan topik tertentu untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang bidang penelitian tersebut. Menurut (Creswell, 2023) *literature review* bukan hanya sekedar rangkuman dari penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi juga sebuah analisis kritis yang membantu peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, memperkuat dasar teori, dan menemukan area yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Proses ini mencakup pencarian, pemilihan, dan analisis sumber informasi yang relevan,

seperti jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen akademik lainnya. Dalam systematic review, salah satu bentuk literature review, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dengan cara yang lebih terorganisir untuk meminimalkan bias dan menghasilkan temuan yang lebih objektif. Dengan demikian, *literature review* membantu peneliti untuk membangun kerangka teoritis yang kokoh dan mengarahkan penelitian lebih lanjut untuk mengisi celah pengetahuan yang ada.

Results

1. Hasil Penelitian (*Results From Journal Analysis*)

Manajemen pendidikan Islam merupakan bidang yang memiliki banyak sisi yang mencakup berbagai prinsip, praktik, dan tantangan. Salah satu prinsip inti manajemen pendidikan Islam adalah fondasinya dalam ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadits. Fitria menekankan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif berakar pada teks-teks ini, yang memandu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dalam lembaga pendidikan (Fitria, 2023). Perspektif ini digaungkan oleh Syaban, yang berpendapat bahwa manajemen pendidikan Islam harus secara efektif memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Syaban, 2019). Penekanan pada teks-teks dasar ini memastikan bahwa praktik manajemen tidak hanya efektif tetapi juga sehat secara etika dan relevan secara budaya. Penelitian juga menyoroti relevansi praktik manajemen tertentu di sekolah asrama Islam. Studi Susiyani tentang Pondok Pesantren Muhammadiyah di Yogyakarta menggambarkan bahwa praktik manajemen di lembaga tersebut sangat selaras dengan tujuan pendidikan Islam, khususnya dalam membina kompetensi siswa yang mencerminkan tujuan pendidikan nasional (Susiyani, 2017). Senada dengan itu, Deraman dkk. membahas penerapan sistem manajemen mutu di lembaga pendidikan Islam, dengan mencatat bahwa kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sangat penting untuk hasil pendidikan yang efektif (R Widyanti, 2022).

Pendekatan manajemen yang sistematis ini penting untuk menjaga kualitas dan relevansi pendidikan Islam dalam lanskap pendidikan yang berubah dengan cepat. Lebih jauh, peran manajemen strategis dalam pendidikan Islam ditegaskan oleh Budiman dan Suparjo, yang menggambarkan manajemen strategis sebagai aktivitas terstruktur yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, dan pengawasan dalam lingkungan pendidikan Islam (S Budiman, 2021). Mereka mengidentifikasi berbagai faktor yang dapat memengaruhi efektivitas strategi ini, termasuk perlunya arahan yang jelas dan perencanaan yang komprehensif. Hal ini khususnya penting dalam konteks pesantren, di mana integrasi pendidikan agama dan sekuler memerlukan manajemen yang cermat untuk memastikan bahwa kedua domain tersebut ditangani secara efektif. Manajemen mutu dalam pendidikan Islam merupakan area fokus penting lainnya. Kuntoro menekankan pentingnya peningkatan mutu pendidikan Islam melalui pendekatan sistematis yang memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif (Kuntoro, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan Asrita yang membahas tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menumbuhkan etos kerja yang kuat dan perbaikan berkelanjutan dalam lembaga pendidikan (Arista, 2022). Integrasi prinsip-prinsip manajemen mutu tidak hanya meningkatkan hasil pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan siswa secara keseluruhan sebagai individu yang mewujudkan nilai-nilai Islam. Sebagai kesimpulan, manajemen pendidikan Islam berakar kuat pada prinsip-prinsip Islam dan dicirikan oleh komitmen terhadap kualitas dan perencanaan strategis. Literatur mengungkapkan bahwa praktik manajemen yang efektif di lembaga pendidikan Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang selaras dengan standar agama dan nasional. Penelitian di masa mendatang harus terus mengeksplorasi strategi manajemen inovatif yang dapat lebih meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks yang beragam.

2. Tujuan Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Tujuan manajemen peserta didik menurut Mulyasa yaitu untuk mengelola kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan Islam dapat berjalan dengan teratur, aman dan lancar dengan sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di lembaga pendidikan Islam atau sekolah dapat tercapai secara maksimal

efektif dan efisien. Tujuan umum manajemen peserta didik yaitu mengelola kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam atau sekolah, lebih lanjut proses pembelajaran dapat berjalan dengan teratur, aman dan lancar, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan lembaga pendidikan Islam atau sekolah dan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Tujuan khusus manajemen peserta didik antara lain; (a) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan siswa ; (b) memaksimalkan, mengembangkan, dan menyalurkan skill umum (kecerdasan), minat dan bakat siswa; (c) meningkatkan pengetahuan, keterampilan, psikomotorik siswa ; (d) harapannya semua yang telah disebutkan diatas terpenuhi maka, Siswa mendapat kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya (E K Desi, 2019).

3. Fungsi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Fungsi manajemen peserta didik yaitu sebagai tempat atau wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dirinya seoptimal mungkin, baik sosial, individu, aspirasi, kebutuhan dan potensi. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan (Imron, 2016) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik yaitu sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi sosialnya, individualitasnya, kebutuhannya, aspirasinya, dan potensi lain yang dimiliki peserta didik.

Dengan pedoman penjelasan di atas maka dapat dilihat bahwa fungsi manajemen peserta didik dalam lingkup yang lebih terperinci yaitu sebagai berikut: (1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya, dengan lingkungan sekolahnya, dan lingkungan masyarakat disekitarnya. (2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Fungsi ini diharapkan dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan, potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, kemampuan khusus yaitu bakat, dan kemampuan-kemampuan lainnya. (3) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya. (4) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Fungsi ini diharapkan mampu membuat peserta didik bisa menyalurkan hobi, kesenangan, dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan (Rafi'i, 2018).

4. Prinsip Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Prinsip merupakan suatu pedoman yang harus diikuti dalam melaksanakan tugasnya. Prinsip Manajemen Peserta Didik merupakan pedoman yang harus diikuti dalam melakukan pengelolaan peserta didik, yaitu : (1) Segala kegiatan yang diupayakan oleh manajemen peserta didik harus bersifat fungsional bagi kehidupan peserta didik di sekolah maupun bagi masa depannya. (2) Kegiatan manajemen peserta didik harus mendorong, memotivasi, dan memacu kemandirian peserta didik, dimana kemandirian ini akan memotivasi anak untuk tidak selalu tergantung pada orang lain, dan dapat melakukan segala kegiatan secara mandiri. Hal itu sangat bermanfaat bagi peserta didik baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. (3) Kegiatan manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik, disini diperlukan kerjasama yang baik dan harmonis antara pembimbing dan yang dibimbing atau peserta didik. (4) Kegiatan manajemen peserta didik harus diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya bakat perbedaan. Perbedaan diantara peserta didik tidak diarahkan pada konflik diantara mereka, akan tetapi justru untuk mempersatukan dan saling memahami dan menghargai satu dengan yang lain. (5) Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik harus mengemban visi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik. (6) Manajemen peserta didik sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah, sehingga harus mempunyai kesamaan visi, misi dan tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan. Penempatan manajemen peserta didik ditempatkan pada kerangka manajemen sekolah, tidak boleh ditempatkan diluar sistem sekolah (Aldi, 2022).

Selain itu, prinsip-prinsip manajemen peserta didik yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain: (1) Penyelenggaraan manajemen peserta didik harus memperhatikan karakteristik individu peserta didik, seperti kemampuan intelektual, minat, bakat, kebutuhan pribadi, pengalaman, dan kondisi fisik. (2) Manajemen peserta didik harus mendukung kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masa depan. (3) Kegiatan manajemen peserta didik perlu mendorong dan mengembangkan kemandirian mereka. (4) Manajemen peserta didik harus dipandang sebagai upaya pengaturan yang bertujuan untuk membimbing mereka dengan baik. (5) Kegiatan manajemen peserta didik harus berupaya menyatukan peserta didik dengan latar belakang yang beragam dan berbagai perbedaan. (6) Semua bentuk manajemen peserta didik harus berorientasi pada pencapaian misi pendidikan dan tujuan untuk mendidik peserta didik. (7) Manajemen peserta didik dianggap sebagai bagian integral dari manajemen sekolah secara keseluruhan.

5. Dasar-Dasar Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Dasar-dasar manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkarakter. Manajemen peserta didik mencakup berbagai elemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen ini juga harus selaras dengan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendidikan. Pertama, perencanaan manajemen peserta didik harus mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik, seperti minat, perilaku, dan motivasi belajar. karakteristik peserta didik sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan pengembangan potensi mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan pembinaan karakter sejak dini, mengingat bahwa pendidikan dasar adalah periode yang krusial untuk membentuk arah pengembangan peserta didik (Muttaqin, 2022). Kedua, pelaksanaan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam harus melibatkan semua elemen yang ada, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius juga sangat penting. Khosiah menunjukkan bahwa guru memiliki peran kunci dalam mengajarkan toleransi dan nilai-nilai agama kepada peserta didik (Nurdiyanto Nurdiyanto, 2024). Dengan demikian, kolaborasi antara berbagai pihak akan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan berkarakter. Ketiga, evaluasi merupakan bagian integral dari manajemen peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Penelitian oleh Anwar menunjukkan bahwa karakter toleransi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik (Anwar, 2022). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan metode evaluasi yang komprehensif, yang mencakup aspek akademik dan non-akademik, untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Dalam era revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam manajemen peserta didik, seperti sistem informasi pendaftaran peserta didik baru, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses manajemen (Anton Yudahana, 2023). Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam harus dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan karakteristik individu, melibatkan semua pihak, serta menerapkan evaluasi yang komprehensif. Dengan pendekatan yang tepat, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

6. Peranan Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen peserta didik berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Amrona, manajemen peserta didik mencakup perencanaan penerimaan peserta didik baru, pengembangan kemampuan individual, serta pengawasan dan pembinaan disiplin (Yassir Lana Amrona, 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan yang menyatakan bahwa manajemen peserta didik harus memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Kurniawan, 2017). Dengan

demikian, manajemen yang baik dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas, termasuk pengembangan karakter dan akhlak yang baik.

Kedua, manajemen peserta didik juga berperan dalam menciptakan iklim belajar yang positif. Fauzi dan Fajrin menekankan pentingnya metode pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai toleransi dan keberagaman kepada peserta didik (Syahrul Fauzi, 2022). Selain itu, Oktavian dan Hasanah mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan karakter sangat penting dalam penanaman nilai-nilai moral dan perilaku baik kepada peserta didik (Ilham Ramadhan Oktavian, 2021). Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Ketiga, evaluasi adalah elemen penting dalam manajemen peserta didik yang tidak boleh diabaikan. Rahmawati menyatakan bahwa penerapan manajemen bimbingan dan konseling yang efektif di sekolah dapat membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan proses pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i et al., yang menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter diri peserta didik (Syafi'i, 2023).

Keempat, di era digital saat ini, manajemen peserta didik perlu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Penggunaan sistem informasi dalam pengelolaan peserta didik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan data peserta didik. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat lebih mudah dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi peserta didik.

Secara keseluruhan, peranan manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam sangatlah krusial. Melalui manajemen yang baik, lembaga pendidikan tidak hanya dapat mencapai tujuan akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi semua elemen dalam lembaga pendidikan untuk bekerja sama dalam mengimplementasikan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien.

7. Kegiatan dalam Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Dalam pengelolaan peserta didik, perencanaan yang matang merupakan dasar yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Kegiatan manajemen peserta didik mencakup perencanaan, pembinaan, evaluasi, dan mutasi peserta didik, yang semuanya berperan dalam mencapai pendidikan berkualitas. Selain itu, manajemen kesiswaan dalam pendidikan Islam harus melibatkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kegiatan dalam manajemen peserta didik juga mencakup pengembangan keberagaman dan karakter. Pentingnya budaya agama dalam membentuk keberagaman peserta didik dapat dicapai melalui dukungan dari seluruh komunitas sekolah. Pendidikan karakter Islam sangat penting untuk mencegah perilaku bullying di sekolah berasrama, yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.

Secara keseluruhan, manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam melibatkan berbagai kegiatan yang saling terhubung, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta pengembangan karakter dan keberagaman. Penelitian-penelitian yang ada menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen peserta didik sangat bergantung pada kerjasama antara semua elemen lembaga pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan peserta didik itu sendiri. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan sistematis, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan peserta didik yang berkualitas.

8. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Ruang lingkup manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan berkontribusi terhadap pengembangan karakter, akademik, dan sosial peserta didik. Manajemen peserta didik tidak hanya berfokus pada pengelolaan administratif, tetapi juga mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Menurut Syaifullah et al., manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang terpenting dalam operasional pendidikan, yang bertujuan untuk mengatur seluruh aktivitas pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar (Abi Syaifullah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen peserta didik harus terintegrasi dengan semua aspek pendidikan di lembaga tersebut. Secara keseluruhan, ruang lingkup manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pembinaan karakter, dan pengelolaan yang inklusif. Semua elemen ini harus saling mendukung untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkualitas. Dengan pendekatan yang terintegrasi, lembaga pendidikan Islam dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

9. Indikator Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam

Indikator manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi pengelolaan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Indikator ini meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang melibatkan peserta didik. Manajemen peserta didik harus mencakup pelayanan, pembinaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat peserta didik, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, indikator manajemen peserta didik harus mencerminkan keberhasilan dalam mengelola berbagai kegiatan yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Salah satu indikator utama dalam manajemen peserta didik adalah sejauh mana tingkat kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

Peningkatan kualitas layanan pendidikan, yang dicapai melalui pengelolaan peserta didik yang optimal, dapat diukur berdasarkan seberapa puas peserta didik dengan pengalaman belajar yang mereka peroleh. Indikator ini dapat mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan fasilitas, kualitas pengajaran, dan dukungan emosional yang diterima oleh peserta didik. Selain itu, Fauzi dan Fajrin menekankan pentingnya pengembangan karakter dan nilai-nilai toleransi dalam pendidikan, yang juga dapat menjadi indikator keberhasilan manajemen peserta didik (Syahrul Fauzi, 2022).

Selanjutnya, pengukuran hasil belajar akademis juga merupakan indikator penting dalam manajemen peserta didik. Syaifullah et al. menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, yang mencakup nilai akademis dan pencapaian kompetensi (Abi Syaifullah, 2021). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu melakukan evaluasi berkala terhadap hasil belajar peserta didik untuk menilai efektivitas program yang diterapkan. Terakhir, indikator disiplin dan perilaku peserta didik juga menjadi aspek penting dalam manajemen peserta didik. Amrona menjelaskan bahwa pengawasan dan pembinaan disiplin merupakan bagian integral dari manajemen peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Yassir Lana Amrona, 2023). Indikator ini dapat diukur melalui tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku di lembaga pendidikan.

Secara keseluruhan, indikator manajemen peserta didik di lembaga pendidikan Islam mencakup kepuasan peserta didik, partisipasi dalam kegiatan, hasil belajar akademis, dan disiplin. Semua indikator ini saling terkait dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Conclusion

Kesimpulan dari penelitian tentang Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam adalah manajemen peserta didik merupakan aspek krusial dalam lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan potensi peserta didik. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan prestasi peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan pendekatan manajemen yang adil dan

komprehensif, yang mencakup evaluasi berkala dan penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data peserta didik.

Dengan memahami perbedaan perkembangan kognitif di antara peserta didik, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung persaingan sehat dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, manajemen peserta didik harus dilakukan secara holistik, melibatkan semua pihak, dan beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

References

- Abi Syaifullah, A. (. (2021). *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP/Mts Kelas IX*. Surabaya: I.
- Aldi, M. P. (2022). Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan. *Al-Ibda: Jurna Pendidikan dan Pemikiran*, 751-763.
- Anton Yudahana, I. R. (2023). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENDAFTARAN PESERTA DIDIK BARU (PPDB) BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE RAPID APPLICATION DEVELOPMENT (RAD) . *RABIT : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*.
- Anwar, P. S. (2022). Hubungan Karakter Toleransi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*.
- Arista, R. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Hijri*, 159.
- Creswell, W. J. (2023). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- E K Desi, N. B. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6116-6124.
- Ilham Ramadhan Oktavian, E. H. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter. *JURNAL INOVASI DAN MANAJEMEN PENDIDIKAN*.
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuntoro, A. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 84-97.
- Kurniawan, S. (2017). Pengembangan Manajemen Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Muttaqin, R. I. (2022). Implementasi Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 613-620.
- Nurdiyanto Nurdiyanto, H. B. (2024). Internalisasi Nilai Religius pada Mata Pelajaran PAI Jenjang SD untuk Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa. *TA'DIB; Jurnal Pendidikan Islam*.
- R Widyanti, M. P. (2022). Respons Lembaga Pendidikan Islam atas Implementasi Sistem Manajemen Mutu Pendidikan Nasional. *Al-Iltizam*, 156-172.
- Rafi'i, M. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: CV Widya Puspita.
- S Budiman, S. S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
- Susiyani, A. (2017). Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 327.

- Syaban, M. (2019). Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Wardah*.
- Syafi'i, A. S. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business*.
- Sahrul Fauzi, N. F. (2022). Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat. *Journal of Islamic Education*, 17-32.
- Yassir Lana Amrona, A. N. (2023). Manajemen Peserta Didik sebagai Sarana dalam Mencapai Keberhasilan Tujuan Pendidikan. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*.